

# PERBANDINGAN IFRS FOR SMEs (2015) vs SAK ETAP

*Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.*

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
1	Ruang lingkup	<p>Small and medium entities (SMEs), yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki akuntabilitas publik dan</li> <li>• Menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal.</li> </ul> <p>Memberikan pengaturan tentang entitas yang memiliki akuntabilitas publik dan menerapkan IFRS for SMEs.</p> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi bahwa tipe entitas dalam paragraf 1.3(b) tidak secara otomatis memiliki akuntabilitas publik signifikan</li> <li>• Pedoman klarifikasi atas penggunaan IFRS for SMEs dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk (yaitu dalam menyusun laporan keuangan tersendiri berdasarkan statusnya sendiri tanpa melihat sebagai suatu kelompok usaha).</li> </ul>	<p>Entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan</li> <li>• menerbitkan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal</li> </ul> <p>Memberikan pengecualian (contoh BPR).</p>
2	Konsep dan prinsip pervasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan laporan keuangan</li> <li>• Karakteristik kualitatif laporan keuangan</li> <li>• Unsur-unsur laporan keuangan</li> <li>• Konsep pengakuan dan pengukuran</li> <li>• Pengukuran pada awal pengakuan</li> <li>• Pengukuran selanjutnya</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• konsep <i>undue cost or effort</i></li> </ul>	<p>Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengakomodir konsep penghasilan komprehensif lain/OCI</li> <li>• Konsep pengakuan dan pengukuran tidak mencakup aset dan liabilitas kontijensi.</li> <li>• Tidak mengakomodir pengukuran pada awal pengakuan dan pengukuran selanjutnya</li> </ul>

*Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.*

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
3	Penyajian laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyajian wajar</li> <li>• Kepatuhan terhadap SAK (termasuk diperkenankan untuk menyimpang dari SAK)</li> <li>• Kelangsungan usaha</li> <li>• Frekuensi pelaporan</li> <li>• Konsistensi penyajian</li> <li>• Informasi komparatif</li> <li>• Komponen laporan keuangan</li> <li>• Identifikasi laporan keuangan</li> </ul>	<p>Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan terhadap SAK, yang menghilangkan ketentuan untuk menyimpang dari SAK.</li> <li>• Komponen laporan keuangan, yang menggunakan laporan laba rugi, sedangkan IFRS for SMEs menggunakan laporan laba rugi komprehensif.</li> </ul>
4	Laporan posisi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan</li> <li>• Klasifikasi aset dan liabilitas</li> <li>• Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan persyaratan untuk menyajikan properti investasi yang diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan penurunan nilai secara terpisah pada laporan posisi keuangan.</li> <li>• Menghilangkan persyaratan pengungkapan informasi komparatif untuk rekonsiliasi awal dan akhir jumlah saham beredar.</li> </ul>	<p>Sama dengan IFRS for SMEs kecuali informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, yang menghilangkan pos:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset keuangan</li> <li>• Properti investasi yang diukur pada nilai wajar</li> <li>• Aset biologis yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar</li> <li>• Liabilitas keuangan</li> <li>• Aset dan liabilitas pajak tangguhan</li> <li>• Kepentingan non-pengendali</li> </ul>
5	Laporan laba rugi (Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyajian laba rugi komprehensif</li> <li>• Analisis beban</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi bahwa jumlah tunggal yang disajikan untuk operasi yang dihentikan mencakup penurunan nilai apapun dari operasi yang dihentikan yang diukur sesuai Section 27 (paragraf 5.5(e)(ii)).</li> </ul>	<p>Tidak sama dengan IFRS for SMEs yang menggunakan konsep laporan laba rugi komprehensif. SAK ETAP menggunakan konsep laporan laba rugi karena belum mengakomodir konsep penghasilan komprehensif lain.</p>

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Persyaratan bahwa entitas harus mengelompokkan <i>item</i> yang disajikan di <i>Other Comprehensive Income</i> berdasarkan apakah <i>item</i> tersebut secara potensial dapat direklasifikasi ke P/L (sesuai dengan Amendemen IAS 1 <i>Presentation of Items of the Other Comprehensive Income</i>).</li> </ul>	
6	Laporan perubahan ekuitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyajian perubahan ekuitas</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Klarifikasi atas informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas (sesuai penyesuaian tahunan terhadap IFRSs yang diterbitkan bulan Mei 2010).</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali untuk beberapa hal yang terkait penghasilan komprehensif lain.
7	Laporan arus kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak langsung</li> <li>Arus kas aktivitas investasi</li> <li>Arus kas aktivitas pendanaan</li> <li>Arus kas mata uang asing</li> <li>Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> <li>Arus kas aktivitas operasi: metode tidak langsung</li> <li>Arus kas mata uang asing, tidak diatur.</li> </ul>
8	Catatan atas laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur</li> <li>Kebijakan akuntansi</li> <li>Pertimbangan</li> <li>Ketidakpastian estimasi</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs
9	Laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persyaratan penyajian laporan keuangan konsolidasian</li> <li>Entitas bertujuan khusus</li> <li>Prosedur konsolidasi</li> <li>Laporan keuangan tersendiri</li> <li>Laporan keuangan gabungan</li> </ul>	Entitas anak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
		<p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi bahwa seluruh entitas anak yang diperoleh dengan intensi untuk dijual atau dilepaskan dalam jangka waktu 1 tahun harus dikeluarkan dari konsolidasi dan tambahan pedoman tentang bagaimana mencatat dan mengungkapkan entitas anak tersebut.</li> <li>• Pedoman klarifikasi dalam persiapan laporan keuangan konsolidasian jika entitas kelompok usaha memiliki tanggal pelaporan yang berbeda.</li> <li>• Klarifikasi bahwa perbedaan pertukaran kumulatif yang timbul dari penjabaran entitas anak asing yang tidak diakui di P/L pada saat pelepasan entitas anak.</li> <li>• Opsi yang mengizinkan entitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dalam laporan keuangan tersendiri menggunakan metode ekuitas dan klarifikasi definisi “laporan keuangan tersendiri”.</li> <li>• Modifikasi definisi “laporan keuangan gabungan (<i>combined financial statements</i>)” untuk merefer entitas dalam pengendalian bersama, dari pada hanya pengendalian bersama oleh investor tunggal.</li> </ul>	
10	Kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan kebijakan akuntansi</li> <li>• Kebijakan akuntansi</li> <li>• Estimasi akuntansi</li> <li>• Kesalahan</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat mengacu SAK negara lain dan praktik akuntansi. Karena hal tersebut sesuai dengan ED IFRS for SMEs, sedangkan dalam IFRS for SMEs dihilangkan.

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
11	Instrumen keuangan dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup: aset dan kewajiban keuangan</li> <li>• Instrumen keuangan dasar:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• diukur dengan <i>cost/amortised cost with effective interest rate</i> dan <i>fair value</i></li> <li>• <i>impairment</i> menggunakan <i>incurred loss concept</i></li> <li>• <i>derecognition</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecualian <i>undue cost or effort</i> dari pengukuran investasi instrumen keuangan pada nilai wajar</li> <li>• Klarifikasi interaksi ruang lingkup Section 11 dengan section lain dalam IFRS for SMEs</li> <li>• Klarifikasi penerapan kriteria untuk instrumen keuangan atas <i>simple loan arrangements</i></li> <li>• Klarifikasi kapan perjanjian akan menyebabkan transaksi keuangan</li> <li>• Klarifikasi dalam panduan pengukuran nilai wajar di Section 11 atas kapan bukti terbaik dari nilai wajar menjadi suatu harga dalam penawaran perjanjian penjualan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup: efek tertentu</li> <li>• Klasifikasi <i>trading, held to maturity, dan available for sale</i>. Hal tsb mengacu ke PSAK 50 (1998).</li> </ul>
12	Instrumen keuangan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen keuangan lainnya               <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>fair value</i></li> <li>• <i>hedging</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi interaksi ruang lingkup Section 12 dengan section lain dalam IFRS for SMEs</li> <li>• Klarifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai termasuk penambahan kalimat yang mengklarifikasi bahwa perlakuan perbedaan pertukaran terkait dengan investasi <i>netto</i> dalam</li> </ul>	

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
		operasi asing untuk konsistensi dengan paragraf 9.18 dan 30.13.	
13	Persediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya persediaan</li> <li>• Rumus biaya</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs kecuali ruang lingkup persediaan juga mencakup persediaan produk agrikultur dan broker komoditas.
14	Investasi pada perusahaan asosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup: entitas asosiasi</li> <li>• Metode akuntansi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode biaya</li> <li>• Metode ekuitas</li> <li>• Model nilai wajar</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup: entitas asosiasi dan entitas anak</li> <li>• Metode akuntansi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Entitas asosiasi : metode biaya</li> <li>• Entitas anak : metode ekuitas</li> </ul> </li> </ul>
15	Investasi pada joint venture	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Jointly controlled operation, asset, and entity</i></li> <li>• Metode akuntansi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode biaya</li> <li>• Metode ekuitas</li> <li>• Model nilai wajar</li> </ul> </li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs kecuali metode akuntansi yang digunakan hanya menggunakan metode biaya.
16	Properti investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode akuntansi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Model nilai wajar</li> <li>• Model biaya</li> </ul> </li> </ul>	Metode akuntansi: model biaya
17	Aset tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan komponenisasi</li> <li>• Pengukuran menggunakan model biaya</li> <li>• Pengukuran biaya perolehan</li> <li>• Pengakuan pengeluaran selanjutnya</li> <li>• Penyusutan</li> <li>• Tidak perlu revaluasi nilai residu, metode penyusutan, dan umur manfaat setiap akhir periode pelaporan, tetapi jika ada indikasi perubahan saja</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klasifikasi suku cadang, peralatan siap pakai, jasa peralatan yang diklasifikasikan sebagai aset tetap atau persediaan (<i>Annual improvement to IFRSs 2009-2011</i>)</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs kecuali: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan pendekatan komponenisasi.</li> <li>• Revaluasi diijinkan jika disetujui pemerintah. Hal ini mengacu ke PSAK 16 (1994)</li> <li>• Tidak perlu revaluasi nilai residu.</li> </ul>

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
		<p>Cycle)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecualian IAS 16 paragraf 70</li> <li>• Opsi penggunaan model revaluasi</li> </ul>	
18	Aset takberwujud selain goodwill	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip umum untuk pengakuan</li> <li>• Pengakuan awal, pengukuran selanjutnya</li> <li>• Amortisasi selama umur manfaat atau 10 tahun</li> <li>• Penurunan nilai</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modifikasi untuk mensyaratkan bahwa jika umur ekonomis goodwill atau aset takberwujud lainnya tidak dapat ditetapkan secara andal, maka umur ekonomis harus ditentukan berdasarkan estimasi terbaik manajemen tetapi tidak boleh lebih dari 10 tahun.</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali aset takberwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha.
19	Penggabungan usaha dan goodwill	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode pembelian</li> <li>• Goodwill</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengganti terminology “date of exchange” menjadi “date of acquisition”</li> <li>• Pedoman klarifikasi untuk persyaratan pengukuran bagi imbalan kerja, pajak tangguhan, dan kepentingan nonpengendali ketika mengalokasikan biaya kombinasi bisnis</li> <li>• Pengecualian <i>undue cost or effort</i> terkait persyaratan untuk mengakui aset takberwujud secara terpisah dalam kombinasi bisnis dan penambahan persyaratan pengungkapan untuk seluruh entitas untuk menyediakan deskripsi kualitatif atas faktor yang</li> </ul>	Tidak diatur

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
		meningkatkan goodwill yang diakui	
20	Sewa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur perjanjian yang mengandung sewa</li> <li>• Klasifikasi bersifat <i>principle based</i></li> <li>• Laporan keuangan <i>lessee</i> dan <i>lessor</i></li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modifikasi yang memasukkan sewa dengan variasi tingkat bunga yang terkait dengan tingkat bunga pasar dalam ruang lingkup Section 20 dari pada Section 12.</li> <li>• Klarifikasi bahwa hanya beberapa perjanjian <i>outsource</i>, kontrak telekomunikasi yang menyediakan hak terhadap kapasitas dan kontrak <i>take or pay</i> (secara substansi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengatur perjanjian yang mengandung sewa (ISAK 8)</li> <li>• Klasifikasi sewa: kombinasi IFRS for SMEs dan SFAS 13</li> <li>• Laporan keuangan <i>lessee</i> dan <i>lessor</i> menggunakan PSAK 30 (1990): <i>Akuntansi Sewa Guna Usaha</i></li> </ul>
21	Kewajiban diestimasi dan kontinjensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban diestimasi</li> <li>• Kewajiban kontinjensi</li> <li>• Aset kontinjensi</li> </ul> <p><b>Amendemen 2015 menambahkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan pedoman klarifikasi dalam pengklasifikasian instrumen keuangan (ekuitas atau liabilitas)</li> <li>• Pengecualian dari persyaratan pengukuran awal dalam paragraf 22.8 untuk instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai bagian dari kombinasi bisnis, termasuk kombinasi bisnis dari entitas atau bisnis dalam pengendalian bersama.</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs
22	Ekuitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klasifikasi instrumen keuangan</li> <li>• Komponen ekuitas</li> <li>• Kepentingan non-pengendali</li> </ul>	Menggunakan PSAK 21 dengan beberapa penyesuaian.

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
23	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan barang</li> <li>• Penjualan jasa</li> <li>• Kontrak konstruksi</li> <li>• Bunga, dividen dan royalti</li> <li>• Lampiran kasus pengakuan pendapatan</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs kecuali tidak ada lampiran kasus pengakuan pendapatan.
24	Hibah pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan dan pengukuran</li> <li>• Pengungkapan</li> </ul>	Tidak diatur
25	Biaya pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen biaya pinjaman</li> <li>• Pengakuan biaya pinjaman</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali komponen perhitungan bunga yang berasal dari kewajiban keuangan, dimana dalam IFRS for SMEs harus dihitung dengan metode suku bunga efektif. Acuan masih menggunakan ED IFRS for SMEs.
26	Pembayaran berbasis saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan kondisi vesting</li> <li>• <i>Equity-settled share-based payment</i></li> <li>• <i>Cash-settled share-based payment</i></li> </ul>	Tidak diatur
27	Penurunan nilai aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan nilai persediaan</li> <li>• Penurunan nilai non-persediaan</li> <li>• Penurunan nilai goodwill</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup yang meliputi semua jenis aset.</li> <li>• Tidak mengatur penurunan nilai goodwill</li> <li>• Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK 31: <i>Akuntansi Perbankan</i> paragraf 16 dan 17.</li> </ul>
28	Imbalan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbalan kerja jangka pendek</li> <li>• Imbalan pasca kerja, untuk manfaat pasti menggunakan PUC dan jika tidak bisa, menggunakan metode yang disederhanakan</li> <li>• Imbalan jangka panjang lainnya</li> <li>• Pesangon pemutusan kerja</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs

Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.

NO	PERIHAL	IFRS for SMEs (2015)	SAK ETAP
29	Pajak penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>deferred tax concept</i></li> <li>• Pengakuan dan pengukuran pajak kini</li> <li>• Pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>tax payable concept</i></li> <li>• Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan</li> </ul>
30	Mata uang pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata uang fungsional</li> <li>• Pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional</li> <li>• Perubahan mata uang fungsional</li> <li>• Mata uang pelaporan selain mata uang fungsional</li> </ul>	Menggunakan PSAK 52 <i>Mata Uang Pelaporan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata uang fungsional</li> <li>• Pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional</li> <li>• Perubahan mata uang fungsional</li> </ul>
31	Transaksi dalam mata uang asing		Sama dengan IFRS for SMEs tentang penyajian mata uang pelaporan selain mata uang fungsional
32	Hiperinflasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekonomi hiper inflasi</li> <li>• Prosedur penyajian-kembali</li> </ul>	Tidak diatur
33	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa yang memerlukan penyesuaian</li> <li>• Peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs
34	Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa</li> <li>• Pengungkapan</li> </ul>	Sama dengan IFRS for SMEs, kecuali pengertian pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang masih mengacu ke ED IFRS for SMEs, secara substansi pengertiannya sama.
35	Aktivitas khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agrikultur</li> <li>• Ekstraktif</li> <li>• Konsesi pelayanan</li> </ul>	Tidak diatur
36	Ketentuan transisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan pertama kali (<i>first-time adoption</i>)</li> <li>• Prosedur penerapan pada tanggal transisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Retrospektif atau prospektif (jika tidak praktis) yang diterapkan secara <i>prospective catch-up</i> (dampak ke saldo laba)</li> <li>• Perpindahan dari dan ke SAK ETAP</li> </ul>

---

*Materi ini dipersiapkan oleh Divisi Teknis IAI sebagai bagian yang takterpisahkan dari Discussion Paper Reviu Komprehensif Atas SAK ETAP, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI. Tabel perbandingan menyajikan perbedaan mendasar antara IFRS for SMEs (2015) dengan SAK ETAP dan tidak dimaksudkan untuk menyajikan seluruh perbedaan yang ada di antara keduanya.*

---

<b>NO</b>	<b>PERIHAL</b>	<b>IFRS for SMEs (2015)</b>	<b>SAK ETAP</b>
37	Tanggal efektif	Tidak diatur	1 Januari 2011, penerapan dini 1 Januari 2010

*Catatan: seluruh amendemen 2015 belum diakomodir dalam SAK ETAP.*

\*\*\*\*\*